

DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.050104

| | |
|-----------|---------------------|
| Received | : 29 September 2020 |
| Revised | : 17 June 2021 |
| Accepted | : 17 June 2021 |
| Published | : 30 June 2021 |

Class X Indonesian Online Learning at SMA Negeri 1 Bantul

Septi Kurnia Lestari^{1,a)*}, Aprilia Mirari²

Universitas Ahmad Dahlan
Email: ^{a)*}septikurnialestari@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has made all activities at home, including studying, now have to be done at home. This becomes a problem that interferes with the learning process. So the right solution is online learning, online learning is one way to overcome problems during a pandemic like today. The purpose of the study was to obtain an overview of the implementation of online learning in SMA Negeri 1 Bantul. This research is descriptive qualitative research to find out the description of online learning using online media such as google meet and google classroom on subjects, especially Indonesian. The results of this study, namely the use of online media when online learning turned out to have a major influence on the student's learning process which can motivate, increase enthusiasm, and try new things in the teaching and learning process, not monotonous only by textbooks. Students also gain experience online learning, add insight, and others. However, in this online learning, students also encounter obstacles that they must face, including unstable internet network problems, limited credit and quota, too many tasks, complicated applications, and so on. The hope is that with problems like this there are solutions that can be obtained such learning is done through video calls on WhatsApp, teachers providing concise but clear learning materials, minimizing sending material in the form of heavy videos because it can affect quota wastage, and much more. . So it is hoped that in the future online learning can run well, effectively and efficiently.

Keywords: online learning, online media, google classroom, google meet

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membuat semua kegiatan di rumah saja termasuk belajar yang kini harus dilakukan di rumah saja. Hal tersebut menjadi masalah yang mengganggu proses pembelajaran. Maka solusi yang tepat yaitu pembelajaran secara daring, pembelajaran daring adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah di masa pandemi seperti sekarang ini. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui secara jelas gambaran mengenai pembelajaran daring menggunakan media *online* seperti *google meet* dan *google classroom* pada mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu dari penggunaan media *online* saat pembelajaran daring ternyata memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar siswa yang dapat memotivasi, menambah semangat, dan mencoba hal baru dalam proses belajar mengajar tidak monoton hanya terpaku oleh buku pelajaran saja. Siswa juga mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran daring, menambah wawasan dan yang lainnya. Namun pembelajaran daring ini pula siswa mendapatkan kendala-kendala yang harus mereka hadapi, di antaranya: masalah jaringan internet yang tidak stabil, pulsa dan kuota yang terbatas, tugas yang terlalu banyak, aplikasi yang rumit dan sebagainya. Harapannya dengan adanya masalah seperti ini ada solusi yang didapatkan seperti: pembelajaran dilakukan melalui *video call* di *whatsapp*, guru dalam memberikan materi pembelajaran yang ringkas namun jelas, meminimalisir mengirimkan materi yang berupa video yang berat karena dapat berpengaruh dalam pemborosan kuota, dan lmasih banyak lagi, sehingga diharapkan kedepannya pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Kata kunci: pembelajaran daring, media online, google classroom, google meet

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 Indonesia mulai terindikasi Covid-19 hingga saat ini orang yang positif terkena Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari. Hal ini yang menyebabkan banyaknya aktivitas yang dilakukan di rumah saja. Di antaranya bekerja di rumah, belajar di rumah, beribadah di rumah, dan masih banyak aktivitas lainnya yang dilakukan di rumah saja guna mencegah penularan Covid-19. Covid-19 yaitu suatu penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Corona Virus yang di temukan pertama kali di Wuhan, China. Covid-19 bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Dalam surat edaran Mendikbud berisi poin-poin penting yang harus diperhatikan untuk mencegah penyebaran Covid-19 salah satu poin penting yaitu menjaga pegawai, mahasiswa, siswa, guru, dan dosen mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang disampaikan Kantor Staf Presiden. Pembelajaran yang telah disepakati pemerintah yaitu belajar di rumah banyak sekolah yang merespons cepat instruksi pemerintah salah satunya SMA Negeri 1 Bantul.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di mana saja dengan akses internet (Arnesi 2015). Pembelajaran daring dapat menggunakan aplikasi yang direkomendasikan guru SMA Negeri 1 Bantul yaitu media Google Classroom, dan Google Meet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengetahui secara jelas gambaran tentang pembelajaran daring menggunakan media *online* seperti *google meet* dan *google classroom* pada mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia (Sugiyono 2012). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bantul tepatnya di Jalan KH.Wahid Hasyim, Jetis, Palbapang, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55713 pada kelas X semester ganjil. Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online* selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X khususnya kelas X MIPA 5, X MIPA 6, X MIPA 7 dan X IPS 1. Tiap-tiap kelas terdiri atas 36 siswa sehingga keseluruhan populasi berjumlah 144 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring sendiri merupakan sebuah inovasi pembelajaran dengan menggunakan akses internet atau *online* yang tidak bertatap muka secara langsung (Arnesi 2015). Hal ini terjadi karena banyak hal yang menjadikan penyebabnya seperti pandemi saat ini. Pembelajaran secara online ini berarti bahwasanya siswa belajar dengan memperhatikan materi yang telah diberikan oleh gurunya baik berupa ppt, video, kuis, penugasan individu atau kelompok, diskusi *online* ataupun yang lainnya.

Keuntungan dari pembelajaran daring yaitu bisa digunakan untuk menyampaikan sebuah pembelajaran tanpa harus dibatasi oleh ruang maupun waktu serta dapat menggunakan dari berbagai sumber yang ada di internet (Mustakim 2020). Tentunya dengan bahan ajar yang relatif mudah diperbaharui dan juga dapat meningkatkan kemandirian serta kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sedang berlangsung (Mayasari et al. 2016). Penggunaan media *online* juga dapat berpengaruh terhadap semangat yang tinggi untuk belajar, memahami materi yang diberikan guru, serta mengerjakan tugas kepada siswa (Hidayanti 2020). Secara signifikan penggunaan internet

dalam proses pembelajaran daring memotivasi siswa untuk mencoba hal baru dalam proses belajar mengajar tidak hanya monoton saja terpaku pada buku pelajaran saja (Ratna 2008).

Media yang Digunakan Saat Pembelajaran Daring

1. *Google Classroom*

Google classroom yaitu sebuah layanan tentang *website* gratis, dikembangkan oleh *google* sendiri untuk kegiatan sekolah yang bertujuan memudahkan, membuat (Wikipedia 2020), menyebarkan serta menilai tugas yang diberikan guru tanpa harus bertatap muka terlebih dahulu. Tujuannya yaitu memudahkan saat berbagi *file* antara guru dan siswa itu sendiri. Selain hal itu, terdapat pula kelebihan dan kekurangan dari *google classroom* yaitu dari segi manajemen kelas *google classroom* lebih rapi apabila dibandingkan dengan media *online* yang lainnya. Di *google classroom* terdapat menu *classwork* yang secara otomatis akan mengelompokkan *file* yang diunggah menjadi dua yaitu materi dan tugas, sedangkan kekurangan dari *google classroom* sendiri hanya bisa diakses oleh siswa apabila siswa tersebut menggunakan akun *google*.

Siswa harus *log in* terlebih dahulu baru bisa digunakan. Kedua yaitu *google classroom* tidak memiliki tombol *share* atau berbagi dalam kegiatan pembelajaran dengan yang lain. Ketiga, *google classroom* tidak ada tombol *like* ataupun *indicator* yang dapat menunjukkan jumlah audiens atau siswa yang sudah membaca atau menyukai dari materi yang telah diberikan guru melalui *google classroom* tersebut.

2. *Google Meet*

Google meet adalah suatu aplikasi *video conference* yang biasa disebut juga dengan *meeting online* (Nilakandi 2020). Aplikasi ini merupakan salah satu dari dua aplikasi yang dulunya *google chat* dan *google hangouts* lalu diperbaharui menjadi versi terbaru. Layanan komunikasi yang ada di dalam *google meet* sendiri yaitu layanan yang digunakan sebagai aplikasi konferensi berupa video yang dapat ditonton sampai 30 orang (Sofyandi 2007).

Diklaim pula bahwa *google meet* lebih kuat dibandingkan versi yang sebelumnya, serta dapat diakses pada aplikasi android dan iOS dan aplikasi web. Lain sisi, ternyata ada kelebihan dan kekurangan juga di dalam aplikasi *google meet* di antaranya: memiliki tampilan antarmuka atau *interface* yang unik, menarik dan fungsional, memberikan kemudahan bagi para pengguna khususnya para pekerja atau karyawan saat *meeting*, dapat mengundang peserta rapat yang cukup banyak, terintegrasi dengan *google calendar*, terdapat fitur teks langsung. Kekurangannya yaitu: terdapat pilihan paket berbayar, dan tidak dapat mengubah layar *background*.

Kendala yang Sering Dihadapi Saat Pembelajaran Daring

Selama menjalani proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring tidak dapat dipungkiri terdapat kendala-kendala yang sering dihadapi para siswa saat proses pembelajaran, di antaranya:

1. masalah jaringan internet yang tidak stabil
2. pulsa dan kuota yang terbatas
3. tugas yang terlalu banyak
4. aplikasi yang rumit (Mahsun 2011)
5. sulit fokus dan berkonsentrasi saat pembelajaran sedang berlangsung
6. pemahaman materi yang kurang maksimal
7. rasa bosan dan rasa malas yang semakin meningkat
8. lebih senang pembelajaran tatap muka (Wajdi 2017)
9. mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan dan sakit kepala

Solusi agar Pembelajaran Daring Lebih Efektif

Terdapat beberapa solusi agar pembelajaran daring lebih efektif yang dapat dijadikan jalan keluar saat banyaknya kendala-kendala yang terjadi saat pembelajaran daring, di antaranya:

1. pembelajaran dilakukan melalui video call melalui whatsapp
2. guru dalam memberikan materi pembelajaran yang ringkas dan jelas (Kurniasih 2017)
3. meminimalisasi mengirimkan materi yang berupa video yang berat karena dapat pemborosan kuota (Wiratomo 2018)
4. memilih materi harus berdasarkan kriteria yang mudah dipahami apabila menggunakan video
5. memberikan materi sebelum penugasan agar siswa lebih paham (Richards 1976)
6. memberikan soal yang beragam, bervariasi, berbeda-beda tiap kelas (Brown n.d.)
7. memberikan tugas sekaligus memberitahu cara kerjanya (Wajdi 2017)
8. memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan
9. mengingatkan siswa jika ada tugas yang diberikan
10. mengurangi tugas agar tidak terlalu banyak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran daring sendiri merupakan sebuah inovasi pembelajaran dengan menggunakan akses internet atau *online* yang tidak bertatap muka secara langsung.
2. Dari penggunaan media *online* juga dapat memberikan berpengaruh terhadap proses belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Bantul yaitu penggunaan internet dalam proses pembelajaran daring dapat memotivasi siswa untuk mencoba hal baru dalam proses belajar mengajar tidak

hanya monoton saja terpaku pada buku pelajaran, serta menambah semangat siswa dalam menambah wawasan.

3. Adanya media *online* yang digunakan saat pembelajaran daring di antaranya *google classroom* dan *google meet*. Tentunya tiap-tiap media ini memiliki kelebihan dan kekurangannya.
4. Dalam pembelajaran daring pula siswa mendapatkan kendala-kendala yang harus dihadapi di antaranya: masalah jaringan internet yang tidak stabil, pulsa dan kuota yang terbatas, tugas yang terlalu banyak, aplikasi yang rumit, sulit fokus dan berkonsentrasi saat pembelajaran sedang berlangsung, pemahaman materi yang kurang maksimal, rasa bosan dan rasa malas yang semakin meningkat, lebih senang pembelajaran tatap muka, mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan dan sakit kepala, dan lain sebagainya.
5. Terdapat juga solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut agar pembelajaran daring lebih efektif dan efisien diantaranya: pembelajaran dilakukan melalui video call melalui whatsapp, guru dalam memberikan materi pembelajaran yang ringkas dan jelas, meminimalisir mengirimkan materi yang berupa video yang berat karena dapat pemborosan kuota, memilih materi harus berdasarkan kriteria yang mudah dipahami apabila menggunakan video, memberikan materi sebelum penugasan agar siswa lebih paham, memberikan soal yang beragam, bervariasi, berbeda-beda tiap kelas, memberikan tugas sekaligus memberitahu cara kerjanya, memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan, mengingatkan siswa jika ada tugas yang diberikan, dan mengurangi tugas agar tidak terlalu banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswa yang melaksanakan program PLP II mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muchlas, M.T., selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya di Universitas Ahmad Dahlan.
2. Dr. Trikinasih Handayani, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik dalam pelaksanaan PLP II.
3. Roni Sulistiyono, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan arahan terbaik kepada kami dari pra-pelaksanaan-pasca pelaksanaan PLP II.
4. Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd.,Kons, selaku Dosen Koordinator Lapangan PLP II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik dari pra-pelaksanaan-pasca pelaksanaan PLP II.

5. M. Ardi Kurniawan, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik dari pra-pelaksanaan-pasca pelaksanaan PLP II.
6. Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantul yang telah menerima kami di SMA Negeri 1 Bantul.
7. Drs. Sutrisno, M.B.A., selaku guru pamong SMA Negeri 1 Bantul yang telah memberi kesempatan kami cara menyalurkan ilmu kepada peserta didik.
8. Kedua Orang Tua, selaku orang yang paling saya sayangi dan saya cintai yang selalu mendoakan yang terbaik untuk kelancaran pelaksanaan PLP 2 ini.

REFERENSI

- Arnesi, Hamid. (2015). "Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2(1): 85–99.
- Brown, H Douglas. *PRINCIPLES of LANGUAGE LEARNING AND TEACHING*.
- Hidayanti, Laeli. (2020). "Kendala Belajar Online Bagi Siswa Saat Pandemi Covid-19." <https://kumparan.com/laeli-hidayanti/kendala-belajar-online-bagi-siswa-saat-pandemi-covid-19-1tfb7OwtV7i/full>.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, Tantri, Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, & Ida Kaniawati. (2016). "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?" *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* 2(1): 48.
- Mustakim. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Journal of Islamic Education* 2(1): 1–12.
- Nilakandi, Zuhroh. (2020.) "Pengertian Google Meet Beserta Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangannya." <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-meet/>.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richards, Jack C. (1976). "Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis." *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews* 21(1): 20–21.

- Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. (2007). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wajdi, Fathullah. (2017). “Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17(1): 86.
- Wikipedia. (2020). “Google Kelas.” https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas.
- Wiratomo, Yogi. (2018.) “Analisis Kebutuhan Pada Model Pembelajaran Project Base Learning.” *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10(2): 74–83.